

Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Perawat Melakukan Triage Pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat

Yoany Maria V. Bitu Aty^{1(CA)}, Reni Anggita Handa², Febtian Cendradevi Nugroho³, Maria Agustina Making⁴, Muhtar⁵

^{1(CA)}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia; vivi_aty@yahoo.co.id
(Corresponding Author)

^{2,3,4}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

⁵Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

ABSTRACT

Background: Pasien *suspect* COVID-19 entered Rumah Sakit through Emergency Installation (IGD). There is patient triage with the aim of separating the services to be provided and also to find out if a patient has a high probability of COVID-19. The impact that occurs if the implementation of triage is carried out not in accordance with the COVID-19 health protocol, it will cause pathogen transmission in hospitals, so that the spread of COVID-19 will occur. **Objective:** Knowing the relationship between knowledge and the experience of nurses triaging COVID-19 patients in the emergency department (IGD) of RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. **Method:** This type of research is quantitative research with a *cross-sectional* research design. The population were nurses who worked at the Emergency Installation (IGD) of RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, the sample used as many as 30 respondents, data collection using questionnaires. **Results:** The level of knowledge in the most good category was 28 respondents (93.3%), while the experience showed that the majority of respondents had experience in the sufficient category as many as 22 respondents (73.3%). Statistical test results using spearman rho correlation obtained insignificant results 0.003 05 which states that there is a significant relationship between knowledge and the actions of nurses triaging COVID-19 patients in the emergency department (IGD) of RSUD prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Keywords: COVID-19; Triage knowledge and actions

ABSTRAK

Latar Belakang: Pasien *suspect* COVID-19 masuk Rumah Sakit melalui Instalasi Gawat Darurat (IGD). Di sana dilakukan triage pasien dengan tujuan untuk memisahkan pelayanan yang akan diberikan dan juga untuk mengetahui apakah seorang pasien memiliki probabilitas tinggi COVID-19. Dampak yang terjadi jika penerapan triase yang dilakukan tidak sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 akan menyebabkan transmisi patogen di Rumah Sakit, sehingga terjadinya penyebaran COVID-19 yang meluas. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pengalaman perawat melakukan triage pasien COVID-19 di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan design penelitian *cross sectional*. Populasi adalah perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, sampel yang digunakan sebanyak 30 responden, pengambilan data menggunakan kuesioner. **Hasil:** Tingkat pengetahuan paling banyak kategori baik sebanyak 28 responden (93.3%), sedangkan pada pengalaman menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengalaman dalam kategori cukup sebanyak 22 responden (73.3%). Hasil uji statistik menggunakan korelasi spearman rho didapatkan hasil tidak signifikan 0.003 05 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan perawat melakukan triage pasien COVID-19 di Instalasi gawat darurat (IGD) RSUD prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

Kata Kunci : COVID-19; Pengetahuan dan tindakan Triage

PENDAHULUAN

Pelayanan yang masuk melalui IGD perlu melewati proses triage. Tindakan ini untuk mengetahui apakah seorang pasien memiliki probabilitas tinggi COVID-19 (Syapitri et al., 2022). Fakta menunjukkan bahwa skrining awal atau triase belum efektif seperti masih sulit untuk menyaring pasien tanpa gejala sehingga masih ditemui beberapa transmisi lokal di IGD. Selain itu terdapat kendala lingkungan fisik seperti ruangan untuk melakukan triase yang belum ergonomis dan tingginya angka penularan pada petugas di IGD (Setyawan, 2022).

Sistem triase dengan skoring digunakan pada kasus COVID-19. Pemberian skoring pada pasien merupakan tambahan untuk memprediksi dan memperhitungkan kebutuhan pasien untuk perawatan. Skoring sangat baik untuk mendukung keputusan klinis yang cepat dan tepat sehingga dapat menentukan pasien mana yang harus diberikan perawatan. Penilaian menggunakan skoring ini dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Langkah awal yang dilakukan yaitu mengukur suhu tubuh, meminta pasien untuk memberikan rincian demografi, gejala dan riwayat epidemiologi (riwayat perjalanan dan riwayat kontak). Data hasil penilaian ini didokumentasikan dalam formulir penyaringan (Syapitri et al., 2022). Jika ada tanda klinis yang mengarah ke gejala COVID-19, dilanjutkan dengan pemeriksaan penunjang laboratorium, *rontgen thorax* dan pasien tersebut dikonsultasikan ke dokter. Jika positif, maka akan langsung dirawat di ruangan rawat isolasi dan dilakukan tes swab PCR (Marwiati et al., 2021).

Perawat triase perlu memiliki keterampilan penilaian klinis yang sangat tinggi, dan dasar pengetahuan yang relevan bisa memlihak pasien-pasien yang masuk ke IGD. Masalahnya adalah beberapa perawat IGD tidak melaksanakan alur prosedur triage Covid-19 karena belum mengetahui tentang proses triage tersebut. Bahkan ada beberapa perawat tidak melakukan triage oleh karena alasan pasien bisa berjalan dan tidak memperlihatkan gejala yang mengarah kepada kasus covid-19 (Satria, Nababan, Gultom, & Martina, 2021).

Dampak yang terjadi jika triase tidak sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 yaitu akan menyebabkan peningkatan transmisi patogen di RS, sehingga terjadinya penyebaran yang meluas (Putu et al., 2021a). Tindakan ini juga mengurangi lonjakan pasien yang dirawat akibat keterbatasan kapasitas rumah sakit dan tenaga medis. Selain itu dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Triage di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, sejauh ini masalah yang dialami yaitu pasien yang menolak untuk di rawat di ruang rawat inap isolasi setelah di diagnosis COVID-19 di IGD. Pasien dengan gejala COVID-19 dan sudah terlanjur di rawat di ruang rawat inap/bangsral, maka pasien tersebut akan dilakukan tes PCR untuk memastikan diagnosa COVID-19. Selama menunggu hasil pemeriksaan, pasien dirawat secara terpisah dengan pasien lainnya di ruangan tersebut, jika tidak memungkinkan maka pasien dialihkan ke IGD COVID-19 sambil menunggu hasil tes PCR nya.

Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan perawat melakukan triage pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Manfaat Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau masukan untuk menambah wawasan atau pustaka mengenai Pengetahuan Dan Tindakan Perawat Melakukan Triage Pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

METODE

Jenis Penelitian kuantitatif , design penelitian *cross sectional*. Populasinya perawat yang bertugas di Instalasi Gawat Darurat (IGD) berjumlah 30 orang. Teknik sampel adalah *total sampling*. Penelitian dilakukan tanggal 13-25 juni 2022 di IGD RSUD Prof.Dr.W.Z.Johannes Kupang. Variabel independennya pengetahuan perawat dan variabel dependen (Variabel terikat) tindakan perawat melakukan triage pasien covid 19. Instrument penelitian yaitu kuesione, Jumlah pertanyaan untuk pengetahuan sebanyak 15 butir dan 10 pernyataan untuk tindakan. Uji validitas dilakukan di RSUD S.K. Lerik Kota Kupang, pengukuran validasi item dengan cara mengkorelasikan antara skor item. Validasi item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Uji reabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* d Dengan kuisisioner dinyatakan reliabilitas tinggi dengan nilai $p>0.07$. Uji etik pada penelitian ini dilakukan oleh dewan etik penelitian di Poltekkes Kemenkes Kupang dengan keputusan *Layak Etik*..

HASIL

Tabel 1 Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Usia		
25-29 TH	7	23.3
30-34 TH	9	30
35-39 TH	6	20
40-44 TH	3	10
45-49 TH	2	6.6
50-54 TH	1	3.3
55-59 TH	2	6.6
Pendidikan		
DIII	14	46.6
DIV	2	6.6
Sarjana	13	43.3
Magister	1	3.3
Lama Bekerja Di IGD		
0-4 TH	15	50
5-9 TH	8	26.6
10-14 TH	4	13.3
15-19 TH	1	3.3
20-24 TH	1	3.3
25-29 TH	1	3.3

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Lama Bekerja Di IGD COVID-19		
1 TH	6	20
2 TH	16	53.3
3 TH	8	26.6
Pelatihan Triage COVID-19		
Ya	8	26.6
Tidak	22	73.3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden yaitu rentan usia 30-34 tahun berjumlah 9 responden (30%), pendidikan mayoritas lulusan DIII keperawatan dengan jumlah 14 responden (46.6%), dan untuk lama bekerja di IGD mayoritas 0-4 tahun dengan jumlah 15 responden (50%), dan untuk lama bekerja di IGD COVID-19 dengan mayoritas 2 tahun dengan jumlah 16 responden (53.3%), serta pelatihan triage COVID-19 yang pernah diikuti mayoritas responden menjawab tidak dengan jumlah 22 responden (73.3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Pengalaman Perawat Tentang Triage COVID-19 Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang

Variabel	Jumlah (n)	Presentase(%)
Pengetahuan		
Baik	28	93.3
Cukup	2	6.7
Pengalaman		
Baik	8	26.7
Cukup	22	73.3

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling banyak kategori baik sebanyak 28 responden (93.3%). Sedangkan pengalaman dalam kategori cukup sebanyak 22 responden (73.3%).

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan tindakan Perawat Melakukan Triage Pasien COVID-19 Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang

Pengetahuan	Pengalaman		Total	P value
	Baik	Cukup		
Baik	7	21	28	0.003
Cukup	1	1	2	

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan perawat yang cukup dalam melakukan triage pada pasien COVID-19 rata-rata memiliki pengetahuan yang baik juga. Uji statistik Spearman Rho diperoleh $p > 0.05$ ($0.003 < 0.05$). Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dimana H_0 diterima artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan pengalaman perawat melakukan Triage pada pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat Melakukan Triage Pasien COVID-19

Pengetahuan perawat tentang triage pasien Covid-19 adalah kategori baik. Hasil ini berbeda dengan penelitian Satria yang menemukan bahwa pengetahuan perawat tentang triage Covid 19 adalah cukup. Hal ini terjadi karena prosedur triage merupakan pengetahuan baru dan masih kurangnya informasi yang diberikan yang diberikan pihak rumah sakit tentang alur triage pada masa pandemic covid-19 (Satria, Nababan, Gultom, & Martina, 2021). Penelitian lainnya ditemukan bahwa pengetahuan perawat tentang triage adalah baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perawat telah terlatih, terampil karena telah dibekali dengan pengetahuan baru tentang triage covid-19 melalui seminar, webinar serta in-house training (Putu et al., 2021b).

Aktivitas manusia untuk mencari dan menemukan ilmu pengetahuan merupakan hal yang terus-menerus dilakukan sesuai dengan kemampuan dan disiplin ilmu yang dimilikinya, dan diantara potensi yang dimiliki dan dijadikan alat untuk mencapai pengetahuan adalah akal dan inderanya. Pengetahuan tentang triage covid terus dipelajari oleh perawat yang bekerja di IGD dengan berbekal latar belakang pendidikan yang dimiliki, pengalaman bekerja di IGD dan pelatihan yang selalu diperbaharui. Pengetahuan yang dicari oleh perawat ini dengan tujuan untuk mencari kebenaran tentang ilmu triage covid-19. Hampir semua tenaga kesehatan merasakan perbedaan dalam melakukan tindakan pemilahan pasien di IGD. Secara umum Triage di IGD adalah melakukan primary survey yang terdiri dari pemeriksaan *Airway, Breathing, Circulation, Disability* dan *Exposure* (Khairina et al., 2020).

Triage pada Covid 19 sangat jauh berbeda di mana prosesnya. Langkah awal dalam identifikasi individu yang diduga atau dikonfirmasi COVID-19 adalah dengan skrining semua pengunjung fasyankes pada titik kontak pertama (Wang et al., 2020). Skrining dapat menggunakan serangkaian kegiatan seperti pemeriksaan suhu tubuh dengan thermal gun, pertanyaan sederhana seperti ada demam atau riwayat demam, batuk, nyeri tenggorokan, hidung tersumbat, sesak nafas, malaise, sakit kepala, nyeri otot, riwayat kontak erat dengan pasien konfirmasi dan atau riwayat perjalanan dalam 14 hari dari negara atau wilayah transmisi lokal untuk mendapatkan status awal pasien ada tidaknya gejala COVID-19. Setelah skrining pasien pada triase dengan dugaan COVID-19 dilakukan evaluasi pasien untuk menentukan tingkat keparahan penyakit (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pengetahuan tentang triage covid 19, sangat dipengaruhi individu perawat yakni kemauan untuk terus belajar tentang berbagai hal baru yang tentunya dapat meningkatkan khasanah keilmuannya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh dari kematangan usia, tingkat pendidikan, pengalaman selama bekerja.

Tindakan Perawat melakukan Triage Pasien COVID-19

Perawat cukup mampu untuk melakukan tindakan Triage pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang. Tindakan perawatan untuk menerapkan triage covid 19 di IGD sangat dipengaruhi oleh situasi yang membuat para perawat harus secara ketat melakukan pemilahan pasien yang dicurigai terkena infeksi covid-19 (Putu et al., 2021b). Tindakan ini dilakukan untuk bisa mengurangi penularan ke petugas kesehatan lain atau pasien lainnya yang ada di RS.

Perawat yang bekerja di ruang triage, memerlukan kemampuan untuk bisa mengambil keputusan dalam memilah pasien yang akan dirawat di ruang IGD. Kesalahan pengambilan keputusan, akan mengakibatkan keterlambatan pengobatan dan ketidakmampuan serta cacat permanen bagi pasien. Hal ini menuntut perawat agar terus mengembangkan perannya dalam hal mengambil keputusan yang tepat terutama dalam penentuan prioritas kegawatdaruratan pada instalasi gawat darurat (Milla et al., 2019).

Kemampuan untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh perawat di triage sangat dipengaruhi faktor eksternal dan internal. Faktor internal mencakup kemampuan psikomotor dan kapasitas personal perawat, sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan kerja di IGD. Jika keputusan telah diambil oleh perawat dan tindakan tersebut benar sesuai dengan kaidah ilmu yang didapatkan, maka perawat kepercayaan diri perawat akan semakin meningkat untuk terus melakukan tindakan ini sampai pada tingkat mahir. Hal ini tentu membutuhkan latihan dan belajar yang dilakukan secara kontinu dan teratur. Dengan demikian akan meningkatkan kemampuan untuk berpikir kritis dalam memutuskan untuk memilah pasien pada masa covid-19 di ruang IGD.

Hubungan pengetahuan dengan tindakan perawat melakukan triage pasien COVID-19

Hasil Penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan perawat melakukan triage pada pasien COVID-19 di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Prof Dr. W. Z. Johannes Kupang. Hasil tersebut sesuai penelitian oleh (Putu et al., 2021a) yang dimana didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan triage sesuai protocol kesehatan COVID-19 di IGD, faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Pengetahuan seseorang yang tinggi akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Semakin rendah pengetahuan seseorang tentang triage maka tindakan terhadap triage berdasarkan prioritas juga tidak akan sesuai.

Penelitian oleh satria et al didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang triage pada masa pandemic COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik dapat memiliki sikap yang positif. Pengetahuan disini merupakan dasar bagi seseorang sehingga terbentuk sikap yang sesuai dengan kebutuhan, pengetahuan merupakan faktor intriksi dari dalam diri perawat yang memengaruhi terbentuknya sikap. Secara konsep pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang, tetapi dalam melakukan tindakan di IGD selain pendidikan formal juga perlu ditambah dengan pelatihan yang berhubungan dengan keperawatan gawat darurat.

KESIMPULAN

Pengetahuan adalah hasil belajar manusia tentang sesuatu hal baru. Penyakit Covid 19 adalah kondisi gangguan kesehatan yang baru terjadi selama era kehidupan manusia. Perawat yang menjadi petugas kesehatan yang memiliki peran utama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien Covid-19. Saat Pasien datang ke IGD, tindakan yang dilakukan adalah skrining di triage. Tujuan tindakan ini untuk memilah apakah pasien tersebut terinfeksi atau suspect Covid 19 ataukah tidak samasekali. Untuk itu perawanya perlu ilmu yang cukup untuk bisa melakukan tindakan ini dengan baik, sehingga rantai penularan bisa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan, R. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disese (COVID-19)* (pp. 1–214). <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Khairina, I., Malini, H., & Huriani, E. (2020). Pengetahuan Dan Keterampilan Perawat Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Triase. *Link*, 16(1), 1–5. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5449>
- Marwiati, M., Komsiyah, K., & Indarti, D. (2021). Pengalaman Perawat Igd Dalam Merawat Pasien Covid 19 : Studi Kualitatif Di Igd Rumah Sakit Di Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 163–167. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v8i2.1784>
- Milla, A., Sitorus, S., & Belakang, L. (2019). *Peran perawat dalam pengambilan keputusan pada pasien di ruang gawat darurat*.
- Putu, N., Puspa, I., Istri, A. A., Hana, D., & Azis, A. (2021a). hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan triage sesuai protokol kesehatan covid-19 di instalasi gawat darurat di BRSUD Kabupaten tabanan. *Bali Medika Jurnal*, 8(4), 464–475.
- Putu, N., Puspa, I., Istri, A. A., Hana, D., & Azis, A. (2021b). *Penerapan Triase Sesuai Protokol Kesehatan Covid-19 Di Instalasi Gawat (Relationship Between Nurse Knowledge And Implementation Of Triage According To Covid-19 Health Protocol In Emergency Installation At Brsud , Tabanan)*. 8(4), 464–475.
- Satria, G., Nababan, D., Gultom, R., & Evi Martina, S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Triage di IGD Dimasa Pandemi Covid-19. *Faletahan Health Journal*, 8(3), 238–243.
- Satria, G., Nababan, D., Gultom, R., & Martina, S. E. (2021). *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Perawat tentang Triage di IGD Dimasa Pandemi Covid-19 Correlation B etween Nurses ' Knowledge and Attitude of Triage in Ers in Covid-19 Pandemic Era*. 8(3), 238–243.
- Syapitri, H., Damanik, R. K., & Siregar, L. M. (2022). Manajemen Triase Selama Covid-19 di Darurat Jurusan : Pendekatan Fenomenologi Antar Perawat di Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Klinik Keperawatan Indonesia (INJEC)*, 6(79), 210–221. <https://doi.org/10.24990/injecv6i2.458>
- Wang, Q., Wang, X., & Lin, H. (2020). The role of triage in the prevention and control of COVID-19. *Infection Control & Hospital Epidemiology*, 41(7), 772–776.